

PENGARUH PEMBERDAYAAN ANGGOTA TERHADAP SIKAP MENABUNG ANGGOTA PADA CREDIT UNION MUARE PESISIR SUNGAI KAKAP

Yati, Nuraini Asriati, Khosmas

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email:yatiptk23@gmail.com

Abstract

This thesis aims to determine the influence of members empowerment on the attitude of saving members on the coastal CU Muare in District Sungai Kakap. The method used in this research is a descriptive method with the research form of relationship studies. The population in this study was 847 members and samples of 42 members. The data collection used are direct communication techniques, indirect communication, and documentary studies (member data). So researchers concluded that, 1) the empowerment of the Credit Union Muare members of the coastal district in Sungai Kakap subdistrict amounted to 74.30% belonging to the high category, 2) The attitude of saving the Credit Union Muare members of the coastal bank in the District River Kakap of 82.30% including In very high Ketagori, 3)) Thitung of 3.988 which is greater than the value of 2.201 so that it can Ha accepted and Ho rejected. The coefficient of determination (R^2) indicates a figure of 0.285, thus the percentage influence of member empowerment of the member's saving attitude of 28.5%. So the conclusion contributes the influence of the empowerment of members to the attitude of saving members of CU Muare Coastal District in Sungai Kakap of 28.5%.

Keywords: Empowerment Of Members, Attitude Of Saving, CU

PENDAHULUAN

Koperasi hadir sebagai salah satu gerakan ekonomi rakyat untuk penanggulangan masalah kesejahteraan sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya strategi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan yang adil dan dapat melindungi hak asasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Program pemberdayaan itu sendiri bisa datang dari mana saja baik itu dari pemerintah maupun non pemerintah. Koperasi merupakan salah satu pengorganisasian masyarakat sebagai bentuk dari pemberdayaan. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian

berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa adanya pengarahan dari orang lain. Sikap merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sikap merupakan suatu keteraturan antara perasaan, daya nalar atau kemampuan berpikir dan predisposisi seseorang anggota masyarakat untuk bertindak laku dan bertindak terhadap orang lain atau memperlakukan komponen lingkungan, seperti sistem sosial budaya, fasilitas umum, kelompok masyarakat, sumber daya alam dll.(Ambar Teguh : 2004:87).

Salah satu model dari pemberdayaan adalah koperasi kredit

atau koperasi simpan pinjam. Dimana anggota koperasi tersebut melakukan penyimpanan dari beberapa pendapatannya. Dari simpanan (tabungan) akan timbul suatu sikap dari anggota baik itu sikap positif maupun negatif. Jika anggota beranggapan bahwa menabung termasuk sebuah program pemberdayaan yang tidak terlalu penting untuk dilakukan karena seringkali terdapat kebutuhan rutin yang harus dipenuhi maka akan menumbuhkan sikap negatif terhadap tabungan. Sebaliknya jika anggota beranggapan bahwa menabung perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari, maka akan terbentuk sikap positif. Koperasi dalam penelitian ini yaitu koperasi *Credit Union* Muare Pesisir cabang Sungai Kakap. Suatu pemberdayaan bisa dilaksanakan melalui pengembangan yaitu pendidikan dan pelatihan untuk anggota *Credit Union* Muare Pesisir. Mengembangkan potensi anggota atau kemampuan dan sikap hidupnya dalam berkoperasi. Dimana sikap hidup dalam mengembangkan sikap menabung seorang anggota agar mereka bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai anggota.

Menurut Narayan (Michael Mahene, 2013:1), "Pemberdayaan adalah perluasan aset dan kemampuan anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam, bernegosiasi dengan, mempengaruhi, mengendalikan dan meminta pertanggungjawaban organisasi, yang memengaruhi kehidupan mereka". Sedangkan teori menurut Clutterbuck (dalam Kadarisman 2013:223), "*Empowerment in terms of encouraging and allowing individuals to take personal responsibility for improving the way they do their jobs and contribute to the organization's goal*". Dimana Pemberdayaan dapat mendorong dan memungkinkan individu untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk meningkatkan cara mereka melakukan pekerjaan mereka dan berkontribusi pada tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi indikator pemberdayaan; (1) Akses pada *Credit Union* Muare Pesisir yaitu dimana anggota diberikan kewenangan atau kemudahan untuk menabung meskipun keterbatasan jarak rumah ke kantor *Credit Union*, (2)Partisipasi yaitu keikutsertaan anggota dalam memajukan *Credit Union* Muare Pesisir dengan selalu meyetor simpanan dan membayar iuran anggota setiap, (3)Akuntabilitas pada *Credit Union* Muare Pesisir yaitu, rasa kepercayaan anggota terhadap pihak *Credit Union* untuk menjaga tabungan dan akun mereka, (4) Anggota *Credit Union* Muare Pesisir memiliki kesadaran bahwa masih banyak peluang yang bisa mereka kembangkan. Artinya anggota memiliki peluang untuk mengembangkan kehidupan dan kesejahteraannya.

Dengan indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap menabung anggota. Sikap menabung anggota merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan sesuatu perasaan suka atau tidak suka dalam menabung di *Credit Union* Muare Pesisir.

Menurut Sarwono (2012:201), Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan basa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu."sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah rasa senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Jika tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Prinsip pemberdayaan menurut Dahama dan Bhatnagar (Mardikanto dan Soebianto 2018:106-107) memiliki tujuh prinsip yaitu: 1).Prinsip minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. (2). Prinsip

organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan. (3). Prinsip perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Seperti budaya untuk rajin dalam menabung. (4). Prinsip Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang. Seperti mengikutsertakan anggota dalam kegiatan *Credit Union*. (5). Prinsip demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawarkan setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. (6). Prinsip kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. (7). Prinsip kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan masyarakat. Dengan pemberdayaan diharapkan anggota memiliki kepuasan menjadi.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2018:111) tujuan pemberdayaan yaitu meliputi: 1) Perbaikan pendidikan (*better education*), 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), 3) Perbaikan tindakan (*better action*), 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), 5) Perbaikan usaha (*better business*), 6) Perbaikan pendapatan (*better income*), 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*), 8) Perbaikan kehidupan (*better living*), 9) i) Perbaikan masyarakat (*better community*).

Menurut Novie (Chairunnisa Yuliana Wulandari 2017:41-43) faktor-faktor yang

mempengaruhi pemberdayaan yaitu; 1) Faktor internal adalah segala keseluruhan faktor yang ada di dalam organisasi dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi organisasi dan kegiatan organisasi. Penyebab perubahan yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan, yang dapat berasal dari berbagai sumber. Contohnya, perubahan kebijakan lingkungan, perubahan tujuan, dan sikap & perilaku dari para anggota organisasi. 2) Faktor eksternal adalah segala keseluruhan faktor yang ada di luar organisasi yang dapat mempengaruhi organisasi dan kegiatan organisasi. Beberapa faktor tersebut antara lain: Politik, Hukum, Kebudayaan, Teknologi, Sumber alam, Demografi dan sebagainya. Penyebab perubahan yang berasal dari luar, atau sering disebut lingkungan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa suatu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota *Credit Union* Muare Pesisir bisa datang dari mana saja, baik itu dari faktor internal yaitu dari dalam lingkungan *Credit Union* tersebut dan dari faktor eksternal yaitu dari luar lingkungan anggota tersebut.

Menurut Ahmadi (2009:164-165) ciri-ciri sikap menabung yaitu; 1) Sikap itu dipelajari artinya sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya, 2) Memiliki kestabilan artinya sikap bermula dari dipelajari, kemudian lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman, 3) *Personal societal significance* artinya sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi, 4) Berisi *cognisi* dan *affeksi* artinya Komponen kognisi dari pada sikap adalah berisi informasi yang factual, 5) *Approach – avoidance directionality* artinya Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

Menurut Saifuddin Anwar (2007:30-36) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu: (1) Pengalaman pribadi yaitu Apa yang kita alami akan

membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis, (2) Pengaruh orang yang dianggap penting yaitu orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu, (3) Pengaruh kebudayaan yaitu kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita misalnya, apabila kita hidup dalam budaya yang mengutamakan kehidupan kelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualis yang mengutamakan kepentingan perorangan, (4) Media massa yaitu sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa (televisi, surat kabar, dll) mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, (5) Lembaga pendidikan dan agama yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2016:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang paling tepat untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian studi hubungan (*Interlationship Studies*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota aktif *Credit Union* Muare Pesisir. Sedangkan untuk sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil tidak untuk seluruh anggota populasi yang ditentukan tapi lebih fokus pada target dimana dalam menentukan sampel harus mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2015:101) “Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan pengurus *Credit Union*”.

Menurut Hadari Nawawi (2015:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat berupa angket. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket ke anggota yang menabung di *Credit Union* baik anggota yang aktif maupun anggota yang tidak aktif”.

Menurut Hadari Nawawi (2015:101) “Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan arsip-arsip yang ada di *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap”.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada pengurus *Credit Union* dan penyebaran angket kepada anggota yang telah ditentukan menjadi sampel dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan kepada brand manager *Credit Union* mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, dengan adanya wawancara dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan.

Lembar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden pada angket yang disebar. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan yang akan diisi oleh anggota *Credit Union* mengenai aspek pemberdayaan anggota dan sikap menabung anggota dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator

diantaranya adalah akses, partisipasi, akuntabilitas dan pemanfaatan peluang yang tersedia. Lembar dokumenter untuk memperoleh data lapangan dari tempat penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah informasi tentang anggota aktif dari pihak pengurus dan data tabungan anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif variabel bebas

Tabel 1. Pemberdayaan Anggota

Indikator	Skor ideal	Skor aktual	%
Pemberdayaan anggota	5460	4057	74,30
a. Akses	2100	1506	71,71
b. Partisipasi	1260	901	71,50
c. Akuntabilitas	630	444	70,47
d. Pemanfaatan peluang yang tersedia	1470	1206	82,04

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel 1 masing-masing indikator memiliki jumlah skor ideal dan aktual yang berbeda-beda pada indikator akses memiliki skor aktual sebesar 1506 dan skor ideal sebesar 2100 dengan persentase sebesar 71,71% untuk indikator partisipasi memiliki dengan skor aktual sebesar 901 dan skor ideal sebesar 1260 dengan persentase 71,50% untuk indikator akuntabilitas memiliki dengan skor aktual sebesar 444 dan skor ideal sebesar 630 dengan persentase 70,47% dan untuk pemanfaatan peluang yang tersedia memiliki dengan skor aktual sebesar

1206 dan skor ideal sebesar 1470 dengan persentase 82,04%. Untuk keseluruhan tabel tersebut mengenai pemberdayaan anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap setiap aspek variabelnya dengan dengan skor aktual sebesar 4057 dan skor ideal sebesar 5460, dengan persentase 74,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap termasuk dalam kategori “Tinggi”.

Deskriptif Variabel Terikat

Tabel 2. Sikap Menabung Anggota

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%
Sikap menabung anggota	4620	3802	82,30
a. Tabungan	2520	2033	80,67
b. Produk Simpanan	2100	1769	84,23

Sumber : Data Olahan Peneliti,(2019)

Berdasarkan pada tabel 2 masing-masing indikator memiliki jumlah skor ideal dan aktual yang berbeda-beda pada indikator tabungan memiliki skor aktual sebesar 2033 dan skor ideal sebesar 2520 dengan persentase sebesar 80,67% dan untuk produk simpanan memiliki skor aktual sebesar 1769 dan skor ideal sebesar 2100 dengan persentase sebesar 84,23%. Untuk keseluruhan tabel tersebut mengenai sikap menabung anggota *Credit Union* Muare

Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap setiap aspek variabelnya dengan skor aktual sebesar 3802 dan skor ideal sebesar 4620, dengan persentase 82,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap menabung anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Pengaruh Pemberdayaan Anggota Terhadap Sikap Menabung Anggota pada Credit Union Muare Pesisir Sungai Kakap

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.285	.267	6.599

a. Predictors: (Constant), PEMBERDAYAAN ANGGOTA

Sumber : Data Olahan Tahun 2019 dengan bantuan SPSS Versi 16

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R adalah symbol dari Koefisien .pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,533. Nilai ini dapat di interptasikan sebagi hubungan kedua variabel penelitian melalui tabel diatas juga diperoleh R *square* atau Koefisien

Determinansi (KD) yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh dengan variabel Y sebesar 28,5%.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.762	12.518		3.256	.002
	PEMBERDAYAAN ANGGOTA	.515	.129	.533	3.988	.000

a. Dependent Variable: SIKAP MENABUNG

Sumber : Data Olahan Tahun 2019 dengan bantuan SPSS Versi 16

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 40,762, koefisien variabel bebas 0,515 sehingga diperoleh, persamaan regresi $Y = 40,762 + 0,515 X$. berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 40,762 secara matematis, jika nilai pemberdayaan anggota bernilai 0 maka sikap menabung anggota bernilai 40,762. Selanjutnya bernilai positif sebesar 0,515

yang terdapat pada koefisien regresi pada variabel bebas menggambarkan bahwa arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah dimana setiap kenaikan pada pemberdayaan anggota akan menyebabkan kenaikan pada sikap menabung anggota sebesar 0,515.

Jika dilihat dari nilai t hitung adalah sebesar 3,988 dimana dalam pengambilan keputusan memperlihatkan bahwa t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan jika t hitung < t

tabel maka H_a diterima. Jumlah t tabel dari penelitian ini sebesar 2.021 yang diperoleh dari tabel PDF. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besar pengaruh antara kedua variabel ditentukan melalui tabel 3 dimana besarnya pengaruh yaitu sebesar 28,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan Pemberdayaan Anggota *Credit Union* Muare Pesisir Sungai Kakap

Secara umum, pemberdayaan anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 74,30% dan termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya pemberdayaan anggota memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap. *Credit Union* merupakan suatu gerakan pemberdayaan masyarakat. Sesuai pendapat dari F.W. Raiffeisen sebagai pencipta *Credit Union* (dalam tulisan Agung) mengatakan bahwa, “*Credit Union* adalah lembaga pemberdayaan masyarakat. Tujuan *Credit Union* sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas anggota melalui perbaikan kesejahteraan fisik dan spiritual (moral). Disisi lain pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang membutuhkan dan yang rajin (menabung). Karena penabung akan menikmati hasilnya dan belajar hemat”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Pemberdayaan Puskopdit BKCU Kalimantan (2017:9), “Sejatinya *Credit Union* harus senantiasa mengupayakan pemberdayaan kepada anggotanya agar semakin berdaya, semakin mandiri, semakin mampu mengelola keuangan, semakin meningkatkan moralnya, dan semakin baik kehidupannya”

Indikator dari variabel ini yaitu, indikator akses ke informasi memiliki persentase sebesar 71,71% dengan skor ideal sebesar 2100 dan skor aktual sebesar 1506 sehingga tergolong dalam kategori tinggi, artinya dengan adanya akses dapat memudahkan anggota dalam menabung, partisipasi memiliki skor aktual sebesar 901

dan skor ideal sebesar 1260 dengan persentase sebesar 71,50% tergolong dalam kategori tinggi, akuntabilitas memiliki skor aktual sebesar 444 dan skor ideal sebesar 630 dengan persentase sebesar 70,47% tergolong dalam kategori tinggi, dan Pemanfaatan peluang memiliki skor aktual sebesar 1206 dan skor ideal 1470 dengan persentase 82,04% tergolong dalam kategori sangat tinggi. Persentase yang paling dominan atau tinggi yaitu pemanfaatan peluang dimana anggota lebih banyak menabung agar mereka bisa meminjam dana kepada *Credit Union* Muare Pesisir untuk membuka usahanya.

Sedangkan persentase yang paling rendah ada pada indikator akuntabilitas, pihak *Credit Union* Muare Pesisir Harus lebih berhati-hati dalam melakukan pencatatan agar tidak ada pengurangan atau pun menambahkan dalam nominal sehingga bisa menciptakan rasa kepercayaan yang tinggi oleh anggota. Untuk indikator lainnya harus lebih ditingkatkan lagi karena semakin tinggi tingkat persentasenya maka semakin tinggi juga tingkat minat anggota dalam menabung.

Sikap Menabung Anggota Pada *Credit Union* Muare Pesisir Sungai Kakap

Secara umum, sikap menabung anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 82,30% dan termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Artinya sikap menabung anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap sangat tinggi. Sekarang anggota *Credit Union* Muare Pesisir memiliki perbedaan dari yang sebelum menjadi anggota hingga menjadi anggota. Yang sebelumnya mereka boros tapi selama menjadi anggota mereka bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2012:201), Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan basa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah rasa senang, maka disebut

sikap positif, sedangkan jika perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Jika tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Artinya setiap anggota yang menabung memiliki rasa senang atau sikap positif sebagai anggota *Credit Union* Muare Pesisir. Selama menjadi anggota *Credit Union* Muare Pesisir mereka bisa mengendalikan keuangan mereka dan anggota semakin mandiri. Maka dapat dilihat dari masing-masing indikator sebagai berikut: a) Tabungan, berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 2 hasil penelitian pada indikator tabungan anggota memiliki skor aktual sebesar 2033 dan skor ideal sebesar 2520 dengan persentase sebesar 80,67%. Dengan demikian berdasarkan kriteria analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa pemberdayaan anggota terhadap sikap menabung anggota pada *Credit Union* Muare Pesisir dengan indikator tabungan tergolong dalam kategori tinggi. Berikut penjelasan tentang jenis-jenis tabungan yang ada di *Credit Union* Muare Pesisir Kecamatan Sungai Kakap; 1) Simpanan Pokok, Simpanan pokok *Credit Union* Muare Pesisir adalah tabungan awal anggota sebesar Rp. 500.000 sewaktu masuk menjadi anggota baru (sekali selama menjadi anggota). Simpanan ini tidak bisa ditarik selama menjadi anggota kecuali anggota keluar menjadi dari keanggotaan *Credit Union* Muare Pesisir Kecamatan Sungai Kakap. Seluruh calon anggota diwajibkan menyetor simpanan ini sesuai nominal yang ditentukan pihak *Credit Union*, 2) Simpanan Wajib, Simpanan wajib *Credit Union* Muare Pesisir adalah tabungan harus atau wajib bagi anggota, yaitu ditetapkan sebesar Rp. 20.000 setiap bulannya. Simpanan wajib sama dengan simpanan pokok tidak bisa ditarik selama menjadi anggota, 3) Simpanan Investasi Masa Depan, Simpanan ini jika di koperasi sama dengan simpanan sukarela. Simpanan SI-EMAS adalah tabungan investasi anggota, dimana anggota diharuskan menabung sekali selama sebulan. Jumlah tabungan SI-EMAS ditetapkan minimal Rp. 10.000. Simpanan ini

boleh ditarik bila tidak ada melakukan peminjaman.

Besar Pengaruh Pemberdayaan Anggota Terhadap Sikap Menabung Anggota Pada *Credit Union* Muare Pesisir Sungai Kakap

Berdasarkan hasil analisis uji regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menabung anggota pada *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap. Artinya pemberdayaan berpengaruh terhadap sikap anggota dalam menabung seperti yang dikatakan F.W. Raiffeisen sebagai pencipta *Credit Union* (dalam tulisan Agung) mengatakan bahwa, “*Credit Union* adalah lembaga pemberdayaan masyarakat. Tujuan *Credit Union* sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas anggota melalui perbaikan kesejahteraan fisik dan spiritual (moral). Disisi lain pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang membutuhkan dan yang rajin (menabung). Karena penabung akan menikmati hasilnya dan belajar hemat”. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosmelani (2016) yang berjudul Pengaruh Kualitas Pendamping Terhadap Sikap, Keyakinan Kemampuan, Perilaku Menabung, dan Kesejahteraan. Dalam penelitian tersebut bertujuan mengetahui pendayagunaan, program pemberdayaan, kualitas pendamping dan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri Mitra LAZ PKPU terhadap sikap, keyakinan kemampuan dan perilaku menabung serta kesejahteraan mustahik. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang positif kualitas pendamping program pemberdayaan zakat produktif KUMM LAZ PKPU terhadap sikap menabung anggota KUMM, keyakinan kemampuan menabung, perilaku menabung, dan kesejahteraan anggota. Artinya dengan adanya pemberdayaan anggota maka akan mempengaruhi sikap anggota dalam menabung, semakin tinggi pemberdayaan anggota maka semakin tinggi juga tingkat kerajinan anggota untuk menabungkan uangnya.

Besarnya pengaruh pemberdayaan anggota terhadap sikap menabung anggota pada *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap sebesar 28,5% dengan nilai R sebesar 0,533 berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,40-0,599 yang termasuk kategori sedang. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,285 sehingga dapat dikatakan bahwa besar pengaruh pemberdayaan anggota terhadap sikap menabung anggota pada *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap sebesar 0,285 diubah menjadi bentuk persen dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,285 \times 100\% = 28,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besar pengaruh pemberdayaan anggota terhadap sikap menabung anggota *Credit Union* Muare Pesisir sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang menjadi kesimpulan yaitu; 1). Pemberdayaan anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap diperoleh indikator, akses sebesar 71,71 %, partisipasi sebesar 71,50%, akuntabilitas sebesar 70,47%, dan pemanfaatan peluang yang tersedia sebesar 82,04%, sehingga pemberdayaan anggota tergolong dalam kategori tinggi. 2). Sikap menabung anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap, diperoleh persentase tabungan anggota sebesar 80,67% dan persentase produk simpanan sebesar 84,23%, sehingga dapat dikatakan sikap menabung anggota tergolong dalam kategori sangat tinggi. 3). Besarnya pengaruh pemberdayaan anggota terhadap sikap menabung anggota pada *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan nilai koefisiennya sebesar 0,533 berdasarkan ketentuan yang ditetapkan nilai tersebut terletak antara 0,4 – 0,599 yang mana termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1). Terhadap pengurus *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap untuk kembali memberikan pemberdayaan melalui sebuah penghargaan kepada anggota yang rajin dan banyak dalam menabung sehingga dapat memotivasi anggota untuk menabung, 2). Terhadap anggota *Credit Union* Muare Pesisir di Kecamatan Sungai Kakap untuk tepat waktu dalam menyetor simpanan setiap bulannya agar terciptanya keberhasilan dalam suatu *Credit Union*, memanfaatkan peluang agar tercipta usaha yang mandiri, dan ikut aktif dalam kegiatan yang pihak *Credit Union* Muare Pesisir adakan, 3). Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperjelas penelitian ini dengan mengubah variabel bebasnya. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pada variabel pendapatan anggota terhadap sikap menabung anggota. Karena dari yang peneliti lihat tingkat minat menabung anggota pada *Credit Union* sangat tinggi hanya saja jumlah uang yang anggota tabung itu tidak setinggi minat tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2009) *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anwar MA, Saifuddin Drs. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Mahene, M.N. (2013). *Factors Influencing Empowerment of Cooperative Member In Tanzania: A Case of Nyanza Cooperative Union, Mwanza Region*. https://www.google.com/search?safe=strict&ei=S2-IXOL_GYz5rQGU-

- [Za4Bw&q=Factors+Influencing+Empowerment+of+Cooperative+Member+In+Tanzania%3A+A+Case+of+Nyanza+Cooperative+Union%2C+Mwanza+Region..pdf&oq=Factors+Influencing+Empowerment+of+Cooperative+Member+In+Tanzania%3A+A+Case+of+Nyanza+Cooperative+Union%2C+Mwanza+Region..pdf&gs_l=psy-ab.3..35i39l6.55586.62462..62688..1.0..3.1100.3072.6-1j2.....3....1j2..gws-wiz.....6.QOGfzJm4gIA#](http://www.jurnalakademikjeba.yarsi.ac.id) Diakses tanggal 6 Februari 2019
- Mardikanto, T. dan Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung; Alfabeta
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press
- Rosmelani, M. (2016). *Pengaruh Kualitas Pendamping Terhadap Sikap, Keyakinan Kemampuan, Perilaku Menabung dan Kesejahteraan (Studi Empiris Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri LAZ PKPU)*. Diakses Tanggal 05 maret 2019, from Journal Of Economics and Business Aseanomics (JEBA): <http://www.jurnalakademikjeba.yarsi.ac.id>
- Sarwono, S. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta; Rajawali Pers
- Sax, Gilbert. (2000). *Principles of educational and Psychological Measurement and Evaluation*. California: wadsworth.
- Sebhatu, K. (2012). *Determinants of Saving Behaviour of Cooperative Members Survey Evidence From Tigray Region, Ethiopia*. <https://www.interestjournals.org/articles/determinants-of-saving-behaviour-of-cooperative-members-survey-evidence-from-tigray-region-ethiopia.pdf> Diakses Tanggal 17 Maret 2019
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar, T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta; Gava Media
- Wulandari, C. (2017). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas*. <http://lib.unnes.ac.id/29707/1/1201413026.pdf> Diakses 24 juni 2019